BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aktivitas investasi di pasar modal Indonesia meningkat dengan cepat. Seiring meningkatnya investasi di pasar modal Indonesia, investor membutuhkan informasi tentang kinerja perusahaan untuk membantu dalam membuat keputusan investasi. Informasi penting yang berperan dalam setiap kegiatan investasi pasar modal adalah laporan keuangan. Empat karakteristik kualitatif yang harus dimiliki dalam sebuah laporan keuangan yaitu, relevansi, kelengkapan, reliabilitas, dan komparabilitas.Memenuhi karakteristik ini akan membantu investor membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Pengambilan keputusan perusahaan tidak lepas dari proses pembangunan berkelanjutan oleh perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan ini, para investor membutuhkan laporan keuangan untuk menilai informasi laba yang diberikan oleh perusahaan, untuk selanjutnya dimanfaatkan sebagai referensi investor dalam mengambil keputusan bisnis. Melalui laporan keuangan, para investor mendapatkan informasi tentang kinerja dan laporan keuangan suatu perusahaan (Kurnia et al., 2019).

Bagian laporan keuangan yang menjadi perhatian oleh investor adalah laba rugi. Laba perusahaan dalam keadaan positif atau negatif akan berdampak pada pergerakan harga saham dan reaksi pasar. Jika pengumuman tersebut berisi informasi, maka akan direspon saat pengumuman tersebut dikeluarkan. Reaksi ini

akan ditunjukkan oleh perubahan harga sekuritas. Apabila laba aktual lebih besar dari yang diharapakan investor, ini adalah berita baik tetapi apabila laba aktual lebih rendah dari yang diharapankan investor, maka itu menjadi berita buruk. Reaksi pasar terhadap laba sangat bervariasi tergantung kepercayaan pengguna, kredibilitas dan kualitas informasi. Informasi laba yang berkualitas dapat diperoleh dari *Earnings Response Coefficient* (Rahmawati dan Retnani, 2019).

Menurut Scott(2015) menyatakan bahwa *Earnings Response Coefficient* mencerminkan tingkat kepercayaan pasar (investor) terhadap kualitas laba dan karenanya mewakili perspektif ukuran kualitas laba berdasarkan kinerja pasar. *Eanings Response Coefficient* berguna dalam analisis dasar yaitu menganalisis nilai saham aktual berdasarkan data perusahaan. Analisis ini digunakan sebagai dasar bagi investor untuk mengevaluasi dan mengetahui reaksi pasar terhadap informasi laba atas return saham perusahaan. Selain untuk analisis utama dan pengambilan keputusan oleh investor, *Earnings Response Coefficient* juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan, serta dapat digunakan untuk mengevaluasi *earnings per share* dan risiko saham (Mulyani & Fadjrih, 2013).

Latar belakang dari penelitian ini adalah penggunaan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor barang konsumsi. Sektor barang konsumsi dipilih, karena sektor tersebut memiliki konsumen yang tinggi dalam mendorong perkembangan industri ini. Dengan konsumen yang tinggi, maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga sahamnya. Investor lebih cenderung memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan

yang tinggi, karena perusahaan seperti ini akan menghasilkan tingkat return yang tinggi. Menurut cnbcindonesia.com, kinerja sektor barang dan konsumsi Indonesia semakin membuat frustasi. Sejak awal 2019, hasilnya telah menurun hampir 20%. Berdasarkan data bursa, Kamis (14/11/2019) justru anjlok hingga 19,31%. Ada beberapa emiten yang menanggung beban kinerja negatif di industri barang konsumsi, yaitu : PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk/HMSP (-43,9%), PT Gudang Garam Tbk/GGRM (-36,08%), PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR (-6,66%), dan PT Mayora Indah Tbk/MYOr (-17,18%). Sektor barang konsumsi masih tertekan, Jumat (15/11/2019), bobot utama indeks saham gabungan (IHSG) turun 0,26% pada level 2.067,88. Mirisnya, IHSG tumbuh 0,52% ke level 6.130. Menurut data Badan Pusat Statistk, konsumsi rumah tangga pada triwulan III-2019 hanyameningkat 5,01% year-on-year (YoY). Pelaku pasar mengkhawatirkan ekspektasi kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena konsumsi rumah tangga berkontribusi sebesar 55,7% bagi perekonomian Indonesia. Untungnya, pertumbuhan ekonomi pada kuartal III-2019 dapat sedikit meningkat 5%, sehingga kekhawatiran pelaku pasar mereda.

Fenomena penurunan harga saham yang terjadi di dalah satu industri barang konsumsi terjadi pada perusahaan rokok PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP). Pada (26/10/2019) perusahaan rokok PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) mencatatkan penjualan triwulan sebesar Rp 77,50 triliun untuk kuartal III-2019. Jumlah ini menurun sebesar 0,03% dari penjualan Rp 77,53 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Secara rinci. Penjualan bisnis ekspor turun 5,17% *year-on-year* (YoY) dari Rp 332,14 miliar menjadi Rp 314,96

miliar. Meski mengalami penuruan pendapatan, HMSP masih mencatatkan pertumbuhan laba besih tahunan sebesar 5,26% menjadi Rp 10,20 triliun. Pada periode yang sama tahun lalu, laba bersih HMSP tercatat Rp 9,69 triliun. Secara fundamental, kinerja keuangan HMSP pada triwulan III 2019 tetap stabil (sumber: investasi.kontan.co.id). Semakin tinggi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dari tahun ke tahun, maka semakin besar pendapatan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Artinya, perusahaan mempunyai arus kas yang baik dan perusahaan dapat membayar dividen lebih besar. Investor menilai hal tersebut sebagai sinyal positif, sehingga demand terhadap saham meningkat dan menyebabkan harga saham meningkat. Semakin tinggi penjualan akan membuat nilai *Earnings Response Coefficient* tinggi. Dengan adanya fenomena ini menyebabkan investor mempertimbangkan keputusan investasinya. Kenaikan laba perusahaan tidak selalu di ikuti dengan kenaikan harga sahamnya, begitupun sebaliknya. Dari fenomena yang terjadi di atas mencerminkan reaksi pasar. Adanya reaksi pasar yang telah terjadi membuat peneliti yang mengkaji penelitian tentang *Earnings Response Coefficient.*

Adanya hubungan signifikan diantara pengumuman informasi laba atau *earnings announcement* dan perubahan harga saham. Tingkat reaksi yang diperoleh merupakan cerminan dari tanggapan para investor terhadap informasi dan komponen kinerja perusahaan. Koefisien respon laba diartikan sebuah estimasi atau perkiraan pengembalian *abnormal return* sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba akuntansi yang tidak terduga dari pendapatan akuntansi

yang dilaporkan oleh perusahaan sebagai penerbit sekuritas (Fauzan & Purwato, 2017)

Pada penelitian ini menggunakan teori sinyal *(signaling theory)*. Menurut teori sinyal, manajemen adalah pihak yang memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan yang lain. Oleh karena itu, manajemen mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan sesuai permintaan investor. Manajemen akan memberikan informasi yang memuaskan pihak lain dengan mencerminkan keberhasilan kinerja perusahaan, namun manajemen tidak diperbolehkan mengabaikan prinsip keandalan informasi keuangan. Sinyal adalah tindakan yang harus diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan arahan kepada investor tentang bagaiman amanajemen memandang kemungkinan ekpektasi perusahaan (Hanifah & Khafid, 2016)

Earnings reponse coefficient dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, struktur modal, profitabilitas, risiko sistematis, *default risk*, *growth*, arus kas operasional, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu. Pada penelitian ini hanya akan menggunakan empat faktor sebagai variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu karenakan keempat faktor dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara peneliti satu dengan variabel yang sama.

Wetson & Brigham (1994) dalam penelitian Wahyuni & Damayanti (2020) mengungkapkan bahwa struktur modal berbeda dengan struktur keuangan. Struktur modal mencerminkan pengeluaran konstan atas hutang dan modal,

sedangkan struktur keuangan mencerminkan keseimbangan antara seluruh hutang dan modal. Perusahaan dengan struktur modal yang tinggi berarti perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang buruk karena perusahaan menggunakan hutang yang besar sebagai sumber pendanaan, daripada menggunakan modal sendiri. Keadaan ini akan menjadi beban berat bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi laba. Penelitian terdahulu Wahyuni & Damayanti (2020) menemukan bahwa struktur modal mempengaruhi terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitan Novianti (2014) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap *Earnings Respon Coefficient*.

Menurut Husnan (2001:83) dalam penelitian Wirama & Mahendra (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri atau modal bersama. Profitabilitas dapat dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bergantung pada skala penjualan, investasi pada asset, dan penyerapan modal sendiri. Penelitian terdahulu oleh Wirama & Mahendra(2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan & Purwanto (2017) menyaimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Menurut Faturrochman (2014) dalam penelitian Hanifah & Khafid(2016) menjelaskan bahwa faktor dasar salah satunya yang biasa digunakan investor untuk menganalisis return saham adalah arus kas operasi.

Kegiatan operasional adalah kegiatan pengahasil pendapatan utama bagi perusahaan dan kegiatan non-investasi dan pendanaan lainnya. Perusahaan yang mampu memperoleh kas dalam jumlah besar dapat dikatakan mencapai hasil yang baik karena perusahaan mampu melunasi hutang dan dividen serta membiayai operasional perusahaan dengan kas yang diperoleh. Arus kas operasi adalah salah satu masalah yang harus dipertimbangkan investor ketika menilai kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian terdahulu Hanifah & Khafid (2016) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Sehingga dengan adanya pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa arus kas operasi secara langsung tidak mampu mendorong peningkatan return saham. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu Andison & Nasser (2017) menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Menurut Solechan (2010) dalam penelitian Farizky(2012) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan atau *firm size* adalah gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya aktiva yang dimiliki. Perusahaan besar akan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman atau modal karena investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang pertumbuhan dan pengembaliannya lebih tinggi dari perusahaan kecil. Penelitian terdahulu Farizky (2012) dan Rahayu (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu Roni (2015) dan Angela & Iskak (2020) yang

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*

Menurut Aniswatin et al(2020) ketepat waktuan atau *timeliness* penyampaian laporan keuangan merupakan faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Laporan keuangan sebagai informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disampaikan dengan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Hambatan dalam ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan tentunya dapat mempengaruhi respon pasar terhadap laporan keuangan yang disajikan. Dimana, para investor mungkin menanggapi keterlambatan tersebut sebagai sinyal buruk bagi perusahaan.

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang diatas penulis akan meneliti tentang **"*PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, ARUS KAS OPERASIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KETEPATAN WAKTU TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI"*.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap ERC *(Earnings Response Coefficient)* ?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ERC *(Earnings Response Coefficient)* ?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap ERC *(Earnings Response Coefficient)* ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ERC *(Earnings Response Coefficient)* ?
5. Apakah ketepatan waktu berpengaruh terhadap ERC *(Earnings Response Coefficient)* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh struktur modal terhadap *(Earnings Response Coefficient)*
2. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh profitabilitas terhadap *(Earnings Response Coefficient)*
3. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh arus kas terhadap *(Earnings Response Coefficient)*
4. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *(Earnings Response Coefficient*)
5. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh ketepatan waktu terhadap *(Earnings Response Coefficient)*

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat *Earnings Response Coefficient* mempunyai manfaat guna memberikan sinyal kepada para investor tentang informasi laba saham perusahaan yang dipublikasikan. *Earnings Response Coefficient* juga bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dan membantu memperkirakan kualitas laba perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*, sehingga hasilnya dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya

b. Bagi Calon Investor dan Kreditor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* dan dapat digunakan secara tepat oleh calon investor dan kreditor

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian dan sebagai pembanding penelitian selanjutnya

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menuliskan, memaparkan dan menjelaskan apa yang ada di dalam skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bagian :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan isi setiap sub bab yang memuat latar belakang masalah terkait dengan alasan peneliti mengambil judul penelitian dan uraian masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, rumusan masalah yang dirancang dan harus diselesaikan, tujuan penelitian dari dilakukannya penelitian pada variabel, manfaat penelitian dari berbagai sudut pandang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan isi setiap sub bab yang meliputi sub bab penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan beberapa variabel yang memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, pemahaman secara detail masing-masing variabel beserta hubungan variabel dependen terhadap variabel independen.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan isi dari setiap sub bab yang meliputi sub bab prosedur atau tata cara untuk mengetahui atau menghitung masing-masing variabel dalam penelitian ini serta menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan secara garis besar tentang gambaran subyek penelitian yang dianalisis dan pembahasan yang berisi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS